

Laporan Kinerja Bulanan Simas Saham Maksima

September 2021

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 30 September 2021 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 29.891 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 Agustus 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka panjang dengan tingkat fleksibilitas investasi yang cukup tinggi serta mengurangi risiko dengan berbagai jenis investasi portofolio efek yang terdiri dari Efek bersifat Ekuitas, Efek bersifat Utang dan/atau Efek Beragun Aset serta Instrumen Pasar Uang sesuai peraturan perundang - undangan yang berlaku.

80% - 100% dalam Efek Bersifat Ekuitas

0% - 20% dalam Efek Bersifat Utang, Efek Beragun Aset, Instrumen Pasar Uang dan/atau deposito

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	Saham
Tanggal Mulai Penawaran	22 September 2016
Tanggal Efektif Reksa Dana	02 September 2016
Nomor Surat Efektif Reksa Dana	S-478/D.04/2016
Nilai Aktiva Bersih per unit	Rp 887,41
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	Rp 119,36
Mata Uang	Rupiah
Bank Kustodi	Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	SIMSMAX
ISIN Code	IDN000256005

Informasi Lain

Investasi Awal	Rp 100.000
Investasi selanjutnya	Rp 100.000
Minimum Penjualan Kembali	Rp 100.000
Biaya Pembelian	Maksimum 1.50%
Biaya Penjualan	Maksimum 1.50%
MI Fee	Maksimum 3.00%
Biaya Bank Kustodian	Maksimum 0.20%
Profil Risiko	Rendah Sedang Sedang Tinggi

Tabel Kinerja

Periode	Simas Saham Maksima	IDX30
YTD	-5,55%	-5,22%
1 Bulan	3,22%	3,32%
3 Bulan	5,15%	5,71%
6 Bulan	-0,93%	-0,99%
1 Tahun	16,76%	18,62%
3 Tahun	-12,70%	-8,16%
5 Tahun	-10,43%	-4,60%
Sejak Peluncuran	-11,26%	-5,44%

Review

Di bulan September, IHSG naik sebesar 2,22% MoM dan ditutup di level 6.286,94. Beberapa faktor global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu adalah Federal Reserve dalam rapat FOMC September kembali mempertahankan suku bunga di level 0,25%. AS mencatatkan Markit US Manufacturing PMI bulan September di level 60,5, dan Services PMI di level 54,4. Selain itu, penambahan jumlah tenaga kerja nonfarm tercatat sebesar 1,4 juta dengan tingkat pengangguran turun di level 5,2%. AS mencatatkan penjualan ritel bulan Agustus naik sebesar 0,7% MoM. Dari China tercatat peningkatan aktivitas perdagangan dimana ekspor tumbuh 25,6% YoY dan impor naik 33,1% YoY, sehingga tercatat surplus perdagangan sebesar USD 58,33 miliar. China mencatatkan manufacturing PMI bulan September naik dari bulan sebelumnya ke level 50. Dari zona Eropa, Uni Eropa mencatat PMI untuk bulan September turun ke level 56,1 dari sebelumnya 59. Sementara dari dalam negeri sentimen yang mempengaruhi adalah Bank Indonesia memutuskan mempertahankan BI 7DRRR di level 3,50. Tingkat fasilitas simpanan dan pinjaman menjadi 2,75% dan 4,25% juga. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan deflasi pada bulan September sebesar 0,04% MoM atau inflasi sebesar 1,60% YoY. Indonesia mencatatkan Purchasing Managers Index (PMI) pada bulan September sebesar 52,2, naik bila dibandingkan bulan sebelumnya yaitu 43,7. Kementerian Keuangan menyatakan belanja negara hingga 21 Agustus adalah Rp1.569,8 triliun atau naik +56,8% dari APBN 2021, dan naik +1,5% YoY. Pajak menghasilkan 741,3 triliun, 60,3% dari anggaran tahun 2021. Pemerintah dan DPR menargetkan penerimaan pajak sebesar Rp1.265 triliun pada tahun 2022 (+10,7% YoY) dari prospek 2021 menjadi Rp1.142,5 triliun. Indonesia mencatat surplus USD4,7 miliar pada 21 Agustus (vs USD 2,6 miliar pada 21 Juli). Ekspor naik +64% YoY di bulan Agustus 2021 (vs. +29% YoY di Juli 2021) atau naik +21% MoM, Impor naik +55% YoY dari +44% YoY di Juli 2021, atau 10% MoM. Seiring dengan perkembangan kasus Covid-19 nasional, Pemerintah memutuskan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Skala Mikro (PPKM) level 2 diperpanjang sampai tanggal 4 Oktober 2021.

Outlook

Di awal bulan Oktober diumumkan data inflasi Indonesia untuk bulan September yang berada di level 1,60% YoY dan tercatat deflasi 0,04% secara bulanan. Pelaku pasar baik global maupun domestik masih akan memperhatikan perkembangan seputar pemulihan kegiatan ekonomi dan perkembangan pandemi Covid-19 secara global. Pasar pada bulan Oktober akan dipengaruhi oleh beberapa sumber volatilitas, yaitu: market China property berpotensi melemahkan GDP global dan earning expectations, proses kenaikan (atau suspensi) debt ceiling Amerika Serikat dapat menekan naiknya yield di Amerika Serikat, dimana saham-saham teknologi di Amerika Serikat yang menjadi pemimpin kenaikan pasar selama pandemi memiliki durasi (sensitivitas dengan hubungan terbalik) yang tinggi terhadap kenaikan bunga (akibat arus kas yang banyak terfokus ke masa depan), supply disruption dan "cooler winter" expectation berpotensi menambah concern disaat terjadi pelemahan pertumbuhan dan sikap Fed yang "hawkish" seiring menunggu proses debat fiskal di Amerika Serikat. Pergerakan rupiah serta bond yield diperkirakan tetap menjadi sentimen untuk pergerakan indeks di bulan September. Selanjutnya, pasar juga akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik dan juga stimulus dari pemerintah.

Top Holdings

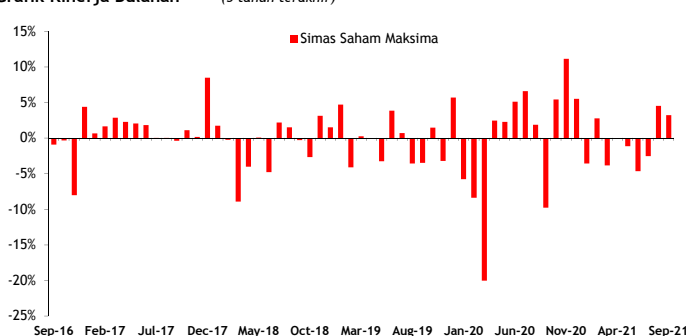
(Berdasarkan Urutan Abjad)

No	Nama Saham	Saham	Sektor
1	Astra International	Saham	Automotive And Components
2	Bank Central Asia	Saham	Bank
3	Bank Mandiri (Persero)	Saham	Bank
4	Bank Negara Indonesia (Persero)	Saham	Bank
5	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	Saham	Bank
6	Bukalapak.com	Saham	Computer And Services
7	Charoen Pokphand Indonesia	Saham	Animal Feed
8	Sarana Menara Nusantara	Saham	Non Building Construction
9	Telkom Indonesia (Persero)	Saham	Telecommunication
10	United Tractor	Saham	Wholesale (Durable & Non Durable Goods)

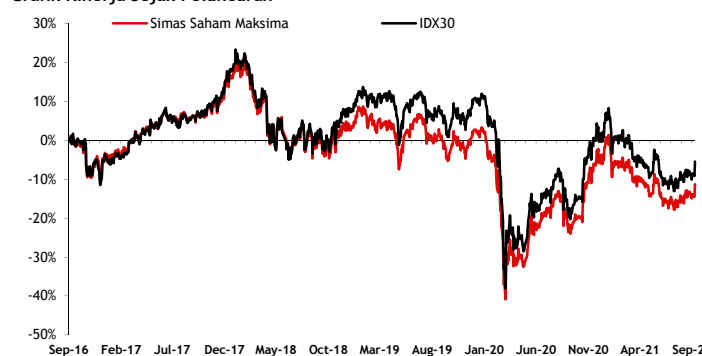
Alokasi Aset

Saham	93,52%
Pasar Uang	6,48%

Grafik Kinerja Bulanan (5 tahun terakhir)



Grafik Kinerja Sejak Peluncuran



Kinerja Bulan Tertinggi	Nov 2020	11,13%
Kinerja Bulan Terendah	Mar 2020	-20,02%